

**MAJELIS TAKLIM SEBAGAI IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(STUDI KASUS MAJELIS TAKLIM AN-NUR  
DESA KALIKIDANG KECAMATAN SOKARAJA  
KABUPATEN BANYUMAS)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh  
**FERA DWI CHANDRA**  
NIM. 1717402015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

**MAJELIS TAKLIM SEBAGAI IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(STUDI KASUS MAJELIS TAKLIM AN-NUR DESA KALIKIDANG  
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS)**

**FERA DWI CHANDRA**

**1717402015**

**ABSTRAK**

Skripsi Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas) yang dilatar belakangi oleh peran yang tinggi dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan dalam melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan subjek peneliti meliputi pengajar dan pendiri, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam memperoleh informasi di Majelis Taklim An-Nur. Semua informasi yang telah diperoleh dilakukan analisis dengan langkah reduksi data, penyajian data dan terakhir dilakukan penyimpulan atas semua data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas) menghasilkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan meliputi tujuan dan kurikulum dengan menyesuaikan keadaan dari para santri atau jamaah dan waktu pelaksanaannya. Tahap pelaksanaan yang meliputi materi, media maupun metode serta pendekatan dilaksanakan seadanya dan sesuai dengan kemampuan dari pengajar. Sedangkan tahap evaluasi hanya untuk mengetahui pemahaman para santri. Penelitian dalam skripsi ini memiliki harapan agar dapat menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kualitas majelis taklim.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Majelis Taklim

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Definisi Operasional.....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Luar Sekolah .....	15
1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah .....	15
2. Dasar Hukum Pendidikan Luar Sekolah.....	16
3. Prinsip Pendidikan Luar Sekolah.....	17
4. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah .....	18
5. Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah.....	18

B. Majelis Taklim .....	20
1. Sejarah Majelis Taklim .....	20
2. Pengertian Majelis Taklim .....	21
3. Dasar Hukum Majelis Taklim.....	22
4. Kedudukan dan Fungsi Majelis Taklim .....	23
5. Persyaratan Majelis Taklim.....	24
6. Jenis-jenis Majelis Taklim .....	24
7. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim .....	26
8. Kegiatan Sosial Majelis Taklim.....	27
9. Kontribusi Majelis Taklim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia .....	28
C. Pendidikan Agama Islam .....	31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	31
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	32
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	34
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	34
5. Metode Pendidikan Agama Islam .....	35
6. Media Pendidikan Agama Islam .....	36
7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	37
D. Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	39
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
D. Teknik Observasi .....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TAKLIM AN-NUR DESA KALIKIDANG</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
B. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim	

An-Nur .....	64
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	77
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia termasuk makhluk sosial yang membutuhkan orang lain di sekitar mereka. Untuk mencapai suatu kesuksesan tentunya semua orang membutuhkan ilmu atau pengetahuan, dan pengetahuan tersebut tentunya didapat dari orang-orang yang telah menguasai suatu pengetahuan tersebut sebelumnya. Banyak sekali pengetahuan yang telah diberikan oleh Allah SWT. kepada para manusia di dunia, baik pengetahuan dalam bidang sains, agama, maupun bidang-bidang yang lainnya. Semua pengetahuan tersebut tidak serta merta dikuasai oleh satu orang saja tetapi telah terbagi ke masing-masing manusia yang dikehendaki oleh yang Maha Kuasa seperti dokter yang menguasai ilmu kedokteran, astronomi yang menguasai pengetahuan bidang angkasa, para ustadz maupun ulama yang menguasai bidang keagamaan, dan lain sebagainya, pengetahuan tersebut hukumnya adalah fard'u kifayah<sup>1</sup>, maksudnya adalah apabila sudah ada yang menguasai ilmu tersebut maka tidak wajib bagi manusia yang lain untuk menguasainya. Akan tetapi terdapat pengetahuan yang dapat dikatakan wajib atau fard'u 'ain untuk dipelajari yaitu pengetahuan akan keagamaan. Karena dengan pengetahuan keagamaan, maka manusia tidak akan tersesat jalannya selama hidup di dunia dan merupakan ilmu yang akan menjadi bekal ketika manusia hidup di akhirat. Pada dasarnya, ilmu dunia yang mencakup ilmu kedokteran, perindustrian, astronomi, dan sejenisnya hanyalah berguna untuk kehidupan di dunia saja, sedangkan ilmu agama berguna baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Pada usia anak-anak, biasanya mereka disibukkan dengan kegiatan belajar baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal menciptakan pengetahuan baru bagi anak-anak dan

---

<sup>1</sup> Zulfahmi Lubis, "Kewajiban Belajar", *إحياء العربية*, السنة السادسة العدد ٢, ديسمبر - يوليو ٢٠١٦, hlm. 238.

pendidikan nonformal menciptakan tambahan pengetahuan baru. Pengetahuan di sini maksudnya adalah dalam hal keagamaan yang kebanyakan lebih mantap apabila didapat dari pendidikan nonformal seperti Majelis Taklim, TPQ, atau majelis yang lainnya walaupun di dalam pendidikan formal pun telah mendapatkan pengetahuan keagamaan akan tetapi pendidikan formal lebih banyak pada pengetahuan umumnya. Selain anak-anak banyak juga masyarakat seperti ibu rumah tangga yang membutuhkan pengetahuan dalam bidang keagamaan walaupun mereka juga sering disibukkan dengan berbagai kegiatan rumah tangga bagi para ibu-ibu baik mengurus anak-anak mereka maupun kegiatan yang lainnya.

Apalagi pada zaman sekarang ini teknologi sudah sangatlah maju dan mengharuskan semua orang dapat menggunakan teknologi tersebut untuk melakukan segala kegiatan, karena apabila salah satu orang tidak bisa menggunakannya maka akan sangat cepat tertinggal dalam hal apapun. Bidang pendidikan di Indonesia pun sekarang sudah mengharuskan para guru maupun siswa untuk menggunakan fasilitas berupa komputer, *smartphone* maupun internet untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Ilmu teknologi seperti sekarang ini tidak lain karena pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia. Karena pada dasarnya semua pengetahuan apapun adalah bersumber dari yang Maha Pencipta Allah SWT melalui manusia yang dikehendaki-Nya.

Di dalam agama Islam telah di jelaskan bahwa menuntut ilmu itu adalah wajib bagi semua manusia baik muda maupun tua, baik laki-laki maupun perempuan, baik kaya maupun miskin. Dalil yang dengan jelas menerangkan tentang kewajiban menuntut ilmu terdapat pada hadis riwayat Abu Dawud yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Bersumber dari Anas bin Malik rad’iyallāhu ‘anhu. Ia berkata, Rasalullah SAW., bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.” (HR. Abu Dawud)<sup>2</sup>

Dengan adanya hadis tersebut, diharapkan semua masyarakat tetap semangat dalam menuntut ilmu. Sekarang ini, sedikit banyak masyarakat yang rajin dalam menuntut ilmu terutama ilmu agama yang menjadi bekal bukan hanya untuk kehidupan di akhirat, tetapi juga menjadi petunjuk dalam kehidupan di dunia agar selalu di jalan yang lurus. Menuntut ilmu tidak hanya didapat dalam pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal. Saat masih usia anak-anak pun para orang tua sudah mengajak anaknya untuk belajar ilmu agama bukan hanya di sekolah, tetapi banyak dari mereka yang belajar di Taman Pendidikan Al-Quran atau yang sejenisnya. Bahkan orang tua yang sudah tidak bersekolah lagi pun ikut belajar di majelis yang diadakan di masjid-masjid, mushola, atau majelis taklim. Para masyarakat baik orang tua maupun anak-anak tersebut menyadari betapa pentingnya ilmu agama bagi mereka.

Pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum memiliki corak tujuan yang berbeda, tujuan pada pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik, sedangkan tujuan pendidikan Islam mengerahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia yang baik dan benar sebagai perwujudan *khalifatullāh fī al-ard’*.<sup>3</sup> Tujuan dari agama Islam adalah membentuk masyarakat yang mulia berlandaskan hukum-hukum yang umum pelaksanaannya seperti menjaga kehormatan dan martabat manusia, adil dalam segala hal, baik dalam undang-undang, sosial dan hubungan antara bangsa, kerja sama, *mahabbah*, kasih sayang dan

---

<sup>2</sup> Suja’i Sarifandi, “Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 21 No. 1, 2014, hlm. 65.

<sup>3</sup> Imam Syafe’i, “Tujuan Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015, hlm. 15.

berperikemanusiaan, menjaga kepentingan dan kebajikan umum serta memberantas kejahatan di muka bumi.<sup>4</sup>

Manfaat dari adanya agama sendiri sangatlah besar bagi kehidupan manusia terutama bagi setiap pemeluknya. Manfaat tersebut antara lain mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang kokoh dan sikap yang positif; mendidik manusia supaya memiliki ketenteraman jiwa, karena orang yang beragama akan dapat merasakan manfaat agamanya, apalagi ketika ditimpa kesusahan dan kesulitan; mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan, jika kebenaran sudah tegak akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat; sebagai alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan terhadap materi. Agama mendidik manusia supaya tidak ditundukkan oleh materi yang bersifat duniawi. Akan tetapi, manusia hanyalah disuruh tunduk kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>5</sup>

Pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Quran kebanyakan para santrinya diajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran dengan menggunakan berbagai metode yang diterapkan di masing-masing Taman Pendidikan Al-Quran yang ada mulai dari mengenal huruf hijaiyah hingga menjadi hafal dan terampil dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sedangkan pendidikan di majelis taklim bukan hanya pembelajaran bagaimana cara membaca Al-Quran saja tetapi juga banyak pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup, dan kewirausahaan; fungsi sosial, yakni

---

<sup>4</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* terj. Hasan L. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 166.

<sup>5</sup> Wahyudin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 14. <https://books.google.co.id/books?id=2K-vp4IYPpAC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=true> (diakses pada tanggal 7 November 2020 pukul 11.56).

menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat; fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya; fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam; dan fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.<sup>6</sup>

Terdapat Majelis Taklim di Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas tepatnya, yang bernama Majelis Taklim An-Nur yang menerima masyarakat baik anak-anak, remaja, maupun masyarakat umum lainnya untuk belajar pengetahuan agama Islam melalui berbagai kegiatan di majelis taklim tersebut. Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang merupakan majelis taklim yang didirikan oleh pasangan suami istri yang biasa masyarakat memanggil beliau dengan panggilan abah dan umi, beliau merupakan alumni dari Pondok Pesantren An-Nur Kedung Banteng Purwokerto. Beliau sudah lumayan lama mendirikan majelis taklim tersebut dan sudah beberapa kali menyelenggarakan pengajian dalam rangka *Khatmil Qur'an* maupun dalam rangka hari besar Islam lainnya. Pengajaran yang biasa diajarkan lebih terfokus pada pendidikan Al-Quran dan juga fikih yang diajarkan kepada santri dan masyarakat yang menuntut ilmu di majelis taklim tersebut.<sup>7</sup>

Yang menarik dari Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang ini adalah banyak santri putra maupun putri dan masyarakat lainnya yang ikut pembelajaran membaca huruf Arab dan Al-Quran dengan baik. Selain belajar membaca huruf Arab dan Al-Quran juga diadakan rutinan pembacaan Maulid Al-Barzanji setiap hari Jumat yang kebanyakan diikuti oleh para ibu-ibu. Dalam bulan-bulan tertentu juga selalu diberikan siraman rohani dan penjelasan mengenai amalan-amalan yang baik untuk diamalkan pada bulan tersebut. Sebagai contoh, pada bulan maulid atau Rabiulawal dilakukan rutinan pembacaan Maulid Al-Barzanji setiap hari selama satu bulan *full* dan

---

<sup>6</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 91.

<sup>7</sup> Hasil Percakapan dengan pengasuh Majelis Taklim An-Nur pada tanggal 15 November 2020.

ditutup dengan pengajian yang dihadiri oleh salah satu ustaz sebagai pengisi acara pengajian pada saat itu.<sup>8</sup> Biasanya pada bulan-bulan yang lain rutinan pembacaan Maulid Al-Barzanji tersebut selalu dilakukan hanya setiap hari Jumat. Bahkan sebelum berdirinya Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang sudah terdapat TPQ Al-Ikhlas yang ramai dengan anak-anak belajar Al-Quran. Akan tetapi Majelis Taklim disini lebih banyak diminati oleh masyarakat Desa Kalikidang sehingga jumlah santrinya lebih banyak dan para orang tua yang belum bisa membaca tulisan Arab pun ikut belajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang tersebut. Dalam hal pembayaran untuk mendapatkan pengetahuan, Majelis Taklim An-Nur tidak menentukan harus berapa nominal yang dibayarkan, tetapi secara sukarela membebaskan para santri atau masyarakatnya membayar kepada Majelis Taklim tersebut sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan di Majelis Taklim tersebut.<sup>9</sup>

Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat judul “Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)” dengan fokus penelitian pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ada di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

## **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian dalam penelitian adalah mengenai Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Awal pada tanggal 15 November 2020.

<sup>9</sup> Hasil Observasi Awal pada tanggal 28 Agustus 2020.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penafsiran judul yang dimaksud dalam penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan di bawah ini:

#### 1. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi disini adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan suatu rencana yang telah disusun dan dibuat dengan cermat serta terperinci sebelumnya. Jadi, penerapan implementasi haruslah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan<sup>10</sup>

Pengertian Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>11</sup> Pendidikan secara umum dapat didefinisikan sebagai usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>12</sup>

Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadits.<sup>13</sup> Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih, sedangkan secara

---

<sup>10</sup> Parta Ibeng, *Pengertian Implementasi* <https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/>, (diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 10.11)

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 10.

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

<sup>13</sup> Fithria Khusno Amalia dkk, "Nilai-nilai Ulu Al-Azmi dalam Tafsir Ibn Kathir", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, Vol. 1, No. 2, Juni 2017, hlm. 71.

istilah adalah agama yang membawa keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam adalah pelaksanaan dari proses perubahan tingkah laku manusia melalui bimbingan dan bantuan orang lain untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan hukum yang terdapat pada Al-Quran dan Hadits.

## 2. Majelis Taklim

Menurut akar katanya, majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis berarti tempat sedangkan taklim berarti pengajaran. Maka, majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.<sup>15</sup> Jadi, Majelis taklim yang dimaksud disini adalah tempat perkumpulan orang-orang baik anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar tentang ajaran agama Islam yang dilakukan diluar sekolah atau nonformal serta dapat dilaksanakan dalam waktu yang tidak ditentukan secara resmi.

## 3. Majelis Taklim An-Nur

Majelis Taklim An-Nur merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan para santrinya baik anak-anak, remaja maupun orang tua untuk belajar agama Islam dengan tidak terikat waktu baik pagi, siang, maupun sore yang bisa disesuaikan dengan kesibukan masing-masing santri. Majelis taklim ini berlokasi di Desa Kalikidang RT 1 RW 4 Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Dengan kegiatan pengajaran yang terfokus pada pembelajaran membaca Al-Quran dan pembelajaran fikih serta ibadah.

---

<sup>14</sup> Denny Kurniadi, *Jumat Barokah: Islam Menurut Bahasa, Istilah, dan Al-Qur'an* <https://www.dara.co.id/jumat-barokah-islam-menurut-bahasa-istilah-dan-alquran.html#:~:text=Islam%20adalah%20agama%20yang%20diturunkan,satu%20Tuhan%2C%20yaitu%20Allah%20SWT> (diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 09.07).

<sup>15</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 76.

Dari beberapa pengertian di atas, yang dimaksud dengan implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang adalah pelaksanaan daripada proses perubahan tingkah laku manusia menuju kedewasaannya dengan bantuan dan bimbingan dari orang lain melalui ajaran agama Islam agar manusia mendapatkan jaminan atas keselamatan dan kebahagiaan selama hidup di dunia maupun di akhirat melalui pendidikan nonformal berupa tempat perkumpulan orang-orang yang ingin belajar ajaran agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang. Oleh karena itu, skripsi ini berisi bagaimana pelaksanaan atau implementasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui implementasi pendidikan agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

##### 2. Manfaat penelitian

###### a. Manfaat teoretis

1) Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2) Dapat menambah sumber kajian pustaka di IAIN Purwokerto.

###### b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti menambah wawasan, pelajaran dan pengalaman bagi peneliti mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di Majelis

Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

- 2) Bagi majelis dapat memberi masukan pemikiran dalam peningkatan kualitas pendidikan di majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, disertasi, tesis, skripsi, maupun karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penelitian proposal. Sebelum melakukan penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian yang dapat dijadikan referensi. Beberapa skripsi penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka antara lain:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Yuwainee Mayeetae yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ma’had As-Saqafah Al-Islamiyah di Pattani (Thailand Selatan)”. Dalam penelitian saudari Yuwainee Mayeetae, menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma’had As-Saqafah Al-Islamiyah menerapkan sistem pendidikan agama Islam sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan, yang menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik terkait dengan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya dan berdasarkan falsafah negara, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai jiwa membangun negara. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di suatu lembaga. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada tempatnya. Pada skripsi saudari Yuwainee Mayeetae berlokasi di Ma’had As-Saqafah Al-Islamiyah sedangkan skripsi peneliti berlokasi di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Ahmad Istikhori dengan judul “Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Taklim Kaum Ibu RW 01 Kelurahan Tegal Parang Jakarta Selatan”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Istikhori bahwa pengaruh pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di majelis taklim RW 01 sangat besar terhadap pembinaan mental dan akhlak bagi keluarga mereka dan masyarakat pada umumnya, hal ini terbukti materi yang disajikan dalam pengajian majelis taklim banyak menimbulkan ketertarikan para jamaah yang dilihat dari presentase 66,77% jamaah tertarik pada materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pengajian. Pendidikan agama Islam tersebut dilaksanakan sesuai dengan kondisi masyarakat RW 01 yang butuh akan bimbingan dan pengajaran agama Islam, baik dari pengajar, waktu, lingkungan maupun alat-alat pendidikan. Serta faktor dominan yang menunjang terlaksananya kegiatan pengajian di majelis taklim kaum ibu adalah kepatuhan dari jamaahnya, keseriusan para pengajarnya yang bersama-sama ingin menimba ilmu pengetahuan agama, keteladanan ustadz/ustazah dan materi yang menarik. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada tempatnya. Pada skripsi Ahmad Istikhori berlokasi di Majelis Taklim kaum Ibu RW 01 Kelurahan Tegal Parang Jakarta Selatan sedangkan skripsi peneliti berlokasi di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Umi Zulaekha dengan judul “Implementasi Pembelajaran Agama Islam (PAI) bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Umi Zulaekha menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo bertujuan memperbaiki akhlak anak didik (anak binaan lapas) agar mereka kembali menjadi insan muslim yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum proses pembelajaran tutor membuat rencana pembelajaran yaitu berupa RPP. Proses pembelajaran tutor memberikan materi yang meliputi Al-Quran, akhlak,

Ibadah dan tarikh, namun lebih ditekankan pada materi akhlak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo meliputi: metode ceramah/cerita, metode tanya jawab, metode hafalan, dan metode resitasi/pemberian tugas. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada tempatnya. Pada skripsi Umi Zulaekha berlokasi di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, sedangkan skripsi peneliti berlokasi di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Keempat, dalam skripsi yang ditulis oleh Astuti Wahidah dengan judul “Majelis Taklim di Kalangan Ibu Rumah Tangga sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam di Desa Tatah Layap Pasar Kabupaten Banjar”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti Wahidah menunjukkan bahwa pelaksanaan majelis taklim di kalangan ibu rumah tangga sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, mulai dari bentuk kegiatan, materi, metode dan proses pelaksanaannya, tetapi akan lebih baik lagi apabila pengelolaan dan pendanaan pada majelis taklim ini diperbaiki secara optimal, karena faktor penghambat yang paling utama ialah masalah dana dan manajemennya, selain itu juga faktor pengajar yang sudah cukup tua. Usaha untuk mengatasi masalah ini adalah dengan cara memohon bantuan dari pihak terkait seperti kantor Kementerian Agama setempat agar memberi bantuan mengenai sarana prasarana atau dana dan memberikan bimbingan khusus tentang administrasi manajemen majelis taklim mengenai kepengurusan. Sedangkan faktor pendukungnya ialah jalan semakin baik, keaktifan pengajar dan kesungguhan para jamaah datang ke pengajian. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan agama Islam di majelis taklim. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada tempatnya. Pada skripsi Astuti Wahidah berlokasi di Majelis Taklim Desa Tatah Layap Pasar Kabupaten Banjar sedangkan skripsi peneliti berlokasi di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Kelima, dalam skripsi yang ditulis oleh Mariah dengan judul “Pendidikan Agama pada Majelis Taklim Ikrami dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Mariah menunjukkan bahwa pendidikan agama di Majelis Taklim Remaja Jami’ Al Ikhwaniyah memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada pembentukan akhlak remaja anggota Majelis Taklim. Hal ini semakin berkualitas pendidikan agama yang diajarkan di Majelis Taklim Remaja IKRAMI menunjukkan semakin berkualitas pula akhlak remaja di daerah sekitar Kedaung khususnya daerah sekitar Masjid Al Ikhwaniyah Kedaung Ciputat. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan agama di majelis taklim. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada tempat dan fokus kajiannya. Pada skripsi Mariah berlokasi di Majelis Taklim Remaja Masjid Jami’ Al Ikhwaniyah (IKRAMI) sedangkan skripsi peneliti berlokasi di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang. Fokus penelitian pada skripsi Mariah pada pengaruh pendidikan agama terhadap pembentukan akhlak, sedangkan skripsi peneliti fokus pada implementasi Pendidikan Agama Islam.

Dari kelima penelitian skripsi diatas, dapat diketahui bahwa perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitiannya, karena setiap tempat pastinya memiliki perbedaan dalam proses pelaksanaannya, mulai dari metode pengajarannya, materi apa saja yang menjadi fokus pengajaran di masing-masing tempat pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai implementasi atau pelaksanaan dari pendidikan agama Islam baik yang dilaksanakan di selain majelis taklim maupun yang dilaksanakan di majelis taklim. Persamaan inilah yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian mengenai implementasi pendidikan agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dihadirkan untuk mempermudah pemahaman dalam mencerna masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penelitian kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara garis besar sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab ini berisi tentang pengertian, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, sejarah, dasar hukum, serta fungsi Majelis Taklim.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari Implementasi atau pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

### **BAB V Penutup**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

### **BAB Akhir**

Yaitu berisi lampiran-lampiran maupun dokumentasi selama penelitian dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti lakukan penelitian di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas dan memperoleh data informasi mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam di majelis taklim An-Nur serta telah dilakukan analisis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan agama Islam di majelis taklim An-Nur dilaksanakan dengan mengelompokkan tahap-tahap pembelajaran menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan yang meliputi tujuan maupun kurikulum di majelis taklim An-Nur dilakukan dengan menyesuaikan keadaan dari para santri atau jamaah dan disesuaikan pula dengan waktu dilaksanakannya pembelajaran sehingga tidak disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional yang berlaku. Walaupun tidak berdasarkan kurikulum nasional, pendidikan agama Islam yang diajarkan dapat diterima dengan sangat baik oleh para santri dan jamaah ibu-ibu. Dalam hal administrasi seperti penyusunan silabus maupun RPP tidak dilakukan. Tahap pelaksanaan yang meliputi penyampaian materi, penggunaan media maupun metode serta pendekatan yang dilakukan di majelis taklim An-Nur sudah baik. Materi yang disampaikan menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan santri dan jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan juga seadanya dan semampu pengajar, banyak menggunakan papan tulis serta buku, media berupa elektronik belum pernah digunakan. Selama proses pembelajaran pengajar menggunakan beberapa metode yang yang dikuasai dan secara bergantian dengan menyesuaikan materi yang diajarkan serta keadaan para santri. Peneliti mengamati setiap pelaksanaan pembelajaran dan menyimpulkan pendekatan yang digunakan oleh pengajar adalah pendekatan ekspositori. Dan tahap evaluasi yang dilaksanakan di majelis taklim An-Nur hanya untuk mengetahui pemahaman para santri saja dan tidak dilaporkan

melalui buku rapor atau yang sejenisnya. Melainkan hanya menggunakan sertifikat bagi santri yang telah khatam Al-Quran.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang, peneliti hendak memberikan beberapa saran yang sangat diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak majelis taklim, masyarakat, maupun peneliti. Saran-saran dari peneliti antara lain:

1. Kepada pihak pemerintah setempat baik RT, RW, maupun Desa hendaknya dapat memberikan dukungan serta perhatian dengan berdirinya lembaga nonformal berupa majelis taklim An-Nur. Agar majelis taklim An-Nur sebagai salah satu lembaga pendidikan dapat lebih berperan dalam usaha meningkatkan pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Agama Islam.
2. Kepada pihak majelis taklim An-Nur hendaknya dapat terus meningkatkan fasilitas pendidikan baik berupa sarana dan prasarana, media yang digunakan maupun perencanaan pendidikan agar pada saat pelaksanaan pendidikan agama Islam menjadi lebih bervariasi dan terarah.
3. Kepada masyarakat baik santri anak-anak maupun jamaah ibu-ibu hendaknya dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim An-Nur sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga pengajar tidak kewalahan dan memiliki cukup waktu untuk beristirahat disela-sela jadwal pembelajaran.
4. Bagi peneliti dapat menjadi tambahan wawasan mengenai implementasi pendidikan Agama Islam. Bagi peneliti lainnya juga dapat digunakan sebagai pembandingan serta tambahan wawasan dan diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam pembuatan skripsi atau karya ilmiah peneliti lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahan.

Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemah oleh Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.

Amalia, Fithria Khusno dkk. Juni 2014. "Nilai-nilai Ulu Al-Azmi dalam Tafsir Ibn Katsir", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*. Vol. 1, No. 2. hal. 71-77.

Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asfiati. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*. Jakarta: Kencana.

Bahron Ansori. "Bahaya Ananiyah (Egois)." Mina News. 21 Maret 2014. <https://minanews.net/bahaya-ananiyah-egois/> (diakses pada tanggal 31 Juli 2021 pukul 20.51).

Bakri Anwar. Juni 2007. "Konsep Pendidikan Andragogi menurut Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Daulah*. Vol. 6, No. 1. hlm. 28-48.

Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Denny Kurniadi. "Jumat Barokah: Islam Menurut Bahasa, Istilah, dan Al-Quran." Dara. 8 Januari 2021. <https://www.dara.co.id/jumat-barokah-islam-menurut-bahasa-istilah-dan-alquran.html#:~:text=Islam%20adalah%20agama%20yang%20diturunkan,satu%20Tuhan%2C%20yaitu%20Allah%20SWT> diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 09.07.

Dewangga Ardhianata. "Doa Sebelum Belajar & Doa Setelah Belajar Dilengkapi Bahasa Arab, Latib dan Artinya." Tribun Manado. 5 Oktober 2020. <https://manado.tribunnews.com/2020/10/05/doa-sebelum-belajar-dilengkapi-bahasa-arab-latin-dan-artinya> diakses pada tanggal 31 Juli 2021 pukul 21.19.

Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung, Alfabeta.

Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Jakarta: Rineka Cipta.

Henda. 2019. *Panduan Umum Majelis Taklim*. Sukabumi: Yayasan Amma.

Imam Syafe'i. November 2015. "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. hal. 151-166.

Indrawan, Irjus & Hadion Wijoyo. 2020. *Pendidikan Luar Sekolah*. Banyumas: Pena Persada.

Iwan Ridwan & Istinganatul Ulwiyah. 2020. "Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara*. Vol. 6, No. 1. hlm. 17-41.

Kitab Taklim Muta'alim Bab Niat di Waktu Belajar.

Kosim, Abdul dan N. Fathurrohman. 2018. *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Muhajir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Parta Ibeng. "Pengertian Implementasi." Pendidikan. 25 Juli 2021. <https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/>, diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 10.11.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Pipit Maulidiya. "Dzikir Pagi Viral di TikTok, Bismillahilladzi Laa Yadhurru Arab, Latin dan Terjemahan." Surya. <https://surabaya.tribunnews.com/2021/02/24/dzikir-pagi-viral-di-tiktok-bismillahilladzi-laa-yadhurru-tulisan-arab-latin-dan-terjemahan#:~:text=%22Bismillahilladzi%20La%20Yadhurru%20Ma'asmi%20hi,%20Ibnu%20Majah%20dan%20Ahmad> diakses pada tanggal 1 Agustus 2021 pukul 15.37.

Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

- Sudjana, Nana. 2019. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'i Sarifandi. 2014. "Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi", *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 21, No. 1. Hlm. 62-82.
- Sulfemi, Wahyu Begja. 2018. *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*. Bogor: Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukri. 2020. *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Tim Psikologi Salemba. 2021. *Bidik CPNS+PPPK Tenaga Pendidik*. Yogyakarta: Forum Edukasi, 2021.
- Triyono, Urip. 2019. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, dkk. "Pendidikan Agama Islam" <https://books.google.co.id/books?id=2K-yp4lYPpAC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=true> diakses pada tanggal 7 November 2020 pukul 11.56.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM Press.
- Zulfahmi Lubis. ٢٠١٦. "Kewajiban Belajar", *إحياء العربية*, السنة السادسة العدد ٢, يوليو - ديسمبر, hlm. 229-242.
- Zulkarnain. 2016. "Desain Program Penguatan Desa Labsite Pendidikan Luar Sekolah Berbasis Keunggulan Lokal melalui Kegiatan Program Pengalaman Lapangan", *Journal of Nonformal Education*. Vol. 2, No. 1. hlm. 1-12.